

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Kiarapedes Kabupaten Purwakarta

Annisa Oktaviani*, Ikin Asikin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Anisaoktaviani241@gmail.com, asikini@yahoo.co.id

Abstract. This research is to find out the learning outcomes of class VIII students in learning Islamic Religious Education after applying the TGT type cooperative learning model. The method used in this study uses Quasy Experiments with a quantitative approach. The sample in this study was the entire population, namely class VIII students of SMPN 1 Kiarapedes. The results showed 1) student scores before the TGT cooperative learning model was applied by obtaining an average score of 54.23 in the experimental class and 55.33 in the control class. 2) The process of implementing learning was observed from the RPP which obtained a percentage result of producing 13 "very good" criteria with a percentage of 93% and 1 "good" criterion with a percentage of 7%. In the implementation of learning that has been carried out in the experimental class consists of six indicators and 21 sub-indicators which get an 85% score of "very good" and 20% score of "good" which means a total score of 105 of all indicators. 3) The learning outcomes in the experimental class include the cognitive domain with an average result before (54.23) after (86.38) in the control class before (55.33) after (75.16). The affective domain of the experimental class (78.17) control class (74.70). Psychomotor domain of the experimental class (84.34) control class (69.57). As for the average difference in the results of the t test in the cognitive domain with $t_{count} > t_{table}$ ($7,549 > 1,567$), the affective domain ($2,012 > 1,657$), the psychomotor domain ($6,983 > 1,657$), so it can be concluded that learning using cooperative learning models of the Team Games Tournament type with conventional ones will produce different learning outcomes.

Keywords: *Cooperative Type Team Game Tournament, Learning Outcome.*

Abstrak. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Quasy Eksperiment dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Kiarapedes. Hasil penelitian memperlihatkan 1) nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan memperoleh nilai dengan rata-rata 54,23 pada kelas eksperimen dan 55,33 pada kelas kontrol. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran diamati dari RPP yang diperoleh hasil persentase sebesar menghasilkan 13 kriteria "sangat baik" dengan presentase 93% dan 1 kriteria "baik" dengan presentase 7%. Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana di kelas eksperimen terdiri dari enam indikator dan 21 subindikator yang memperoleh 85% skor "sangat baik" dan 20% skor "baik" yang artinya total skor 105 dari seluruh indikator. 3) Hasil belajar pada kelas eksperimen tersebut meliputi ranah kognitif dengan hasil rata-rata sebelum (54,23) setelah (86,38) pada kelas kontrol sebelum (55,33) setelah (75,16). Ranah afektif kelas eksperimen (78,17) kelas kontrol (74,70). Ranah psikomotorik kelas eksperimen (84,34) kelas kontrol (69,57). adapun perbedaan rata-rata hasil uji t pada ranah kognitif dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,549 > 1,567$), ranah afektif ($2,012 > 1,657$), ranah psikomotorik ($6,983 > 1,657$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games tournament dengan konvensional akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe Team Games tournament, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan usaha yang dirancang untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan potensi dirinya.[1] Dunia pendidikan biasanya dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Pendidikan bersifat umum dan waktu jangka yang panjang atau tidak ada batasan waktu. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib yang harus diikuti, karena memiliki fungsi yang sangat penting. Seperti membentuk manusia yang berilmu, berakhlak beriman dan bertqwa kepada Allah SWT[2]. Pendidikan Agama Islam mestinya mulai dikenalkan dari kecil dalam lingkungan keluarga dan dilanjutkan disekolah. Namun, untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam tentunya membutuhkan proses kerja sama antar guru dan peserta didik termasuk gaya belajar yang akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tersebut[3].

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kiarapedes yang beralamatkan Jln. Raya Kiarapedes Ds. Kiarapedes Kec. Kiarapedes Kab. Purwakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut; 1 bagian populasi dan sampling, peneliti tinggal dilingkungan sekolah yang mengalami permasalahan, sehingga peneliti harus membantu mengatasi permasalahan yang ada dilingkungannya terlebih dahulu sebelum ke lingkungan luar. 2 Berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut. Rendahnya pengetahuan mengenai pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan indikasi bahwa tujuan pembelajaran[4] Pendidikan Agama Islam belum tercapai secara optimal. Sejalan dengan penelitian Khalis mengungkapkan bahwa rendahnya nilai Pendidikan Agama Islam pada sekolah tersebut diduga model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan yang mengakibatkan kurangnya hasil belajar yang maksimal. [5]

Karakteristik siswa pada kelas VII ini sangat berbeda-beda, seperti adanya siswa yang egois dan pasif. Perilaku egois seperti acuh dengan temannya, menginginkan segala sesuatu dengan cara mereka tanpa mempertimbangkan kemampuan orang lain itu akan menjadi penghambat jalannya pembelajaran secara efektif. Contohnya; ketika dirinya sudah merasa paham dengan materi yang sedang berlangsung, maka ia akan segera meminta melanjutkan ke bab selanjutnya tanpa mempertimbangkan pemahaman teman-temannya, sehingga yang merasa dirinya belum sepenuhnya paham dengan materi akan acuh terhadap materi yang telah didapat, oleh karena itu pemahaman materi pada siswa berbeda-beda, ada yang sudah memahami dan menguasai adapun siswa yang masih belum memahami materi. Melihat kondisi seperti ini relative memperlambat alokasi yang telah ditentukan, karena guru akan mengulang kembali materi sampai semuanya paham[6].

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) bukti bahwa peserta didik mencapai ketuntasan pada suatu mata pelajaran. Fungsi KKM pada guru, peserta didik dan orang tua untuk bahan evaluasi pembelajaran sebelumnya agar peserta didik lebih bersemangat belajar ke tahap berikutnya. Adapun data hasil belajar pada saat Ujian Tengah Semester pada kelas VIII SMPN 1 Kiarapedes yang mendapati nilai KKM atau di atas KKM ialah hanya 40 siswa, sedangkan seluruh siswa kelas VIII mencapai 125 siswa. Nilai KKM pada jenjang SMP kelas VIII untuk mata pelajaran PAI ini adalah 75, Sedangkan 85 peserta didik masih sangat jauh dari nilai KKM tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran PAI di kelas VIII masih rendah. Hal tersebut yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada hasil Ujian Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Menurut Rukmi J, Sulton S, Husna A mengemukakan bahwa jika dalam penelitiannya model konvensional mengakibatkan siswa jenuh dan bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya nilai KKM. [7]

Tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif tersebut tentunya ada pihak yang harus bertanggung jawab dan melaksanakan tugasnya.[8] Maka dari itu, agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diadakanya proses pembelajaran yang diminati oleh peserta didik. Terlebih peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama terkhusus peserta didik kelas VIII berusia 13-14 tahun. Pada usia tersebut berada difase remaja awal yang mana sedang terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat seperti emosi, sosial, perkembangan fisik dan perubahan perkembangan baru fundamental dalam aspek kognitif, sehingga dalam usia ini

seharusnya anak lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran. Biasanya di usia ini seringkali merasa bosan, jenuh dengan ditekankan terus menerus untuk belajar, sehingga masalah ini harus cepat diselesaikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Kiarapedes ini pada proses belajar mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi dan penugasan. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif pendidik biasanya mencari solusi dengan pemilihan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik minat dan bersemangat melakukan pembelajaran[9].

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran itu tuntutan bagi guru sebagai peran dalam pembelajaran. Adanya berbagai model dan metode guru dapat menarik dan menciptakan siswa bersemangat dalam pembelajaran. Minimnya penguasaan model pembelajaran akan berdampak buruk bagi peserta didik, artinya salah satu hambatan dalam pelaksanaan pendidikan adalah metode dan model pembelajaran[10].

Guru dalam pembelajaran kooperatif akan bertindak sebagai fasilitator yang mendekatkan siswa pada pemahaman yang lebih besar dan mendapatkan pengetahuan langsung dalam mengimplementasikan ide-ide siswa. [11] Hasil belajar yang efektif dan berkualitas akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru tentunya membutuhkan keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Ketidakcocokkan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, sehingga perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat melalui guru.[12]

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kiarapedes Kabupaten Purwakarta”. Selain itu, tujuan dari penelitian ini dijelaskan dalam poin-poin berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 1 Kiarapedes Kabupaten Purwakarta.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tipe Quasy Experimental dengan rancangan pretest posttest control group design. Desain ini memiliki pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 125 siswa kelas VIII SMPN 1 Kiarapedes.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh[13]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan angket. Mengenai teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Tabel 1. Hasil *pretest* siswa ranah kognitif kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Jumlah responden	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Eksperimen	65	35.00	85.00	54.23	8.893
Kontrol	60	30.00	80.00	55.33	12.312

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament*, nilai siswa terendah adalah 35 dan nilai siswa tertinggi adalah 85. Jumlah siswa di atas KKM sebanyak 4 orang, dan jumlah siswa di bawah KKM sebanyak 61 orang. Nilai rata-rata dari 65 siswa adalah 54,23 yang mewakili nilai siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Nilai terendah dari kelas kontrol 30 dan nilai tertinggi 80. Jumlah siswa di atas KKM 5 orang dan jumlah siswa di bawah KKM 55 orang. Adapun nilai rata-rata kognitif siswa 55,33 yang menunjukkan bahwa nilai pada kelas kontrol masih jauh dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75[14].

Proses Pelaksanaan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe TGT

Pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana dirangkai oleh guru untuk memaksimalkan belajar dan mencapai kompetensi, maka dari itu sebelum memulai pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang disebut RPP. Menurut Ernada K, Hartanto S, Gusmania Y tujuan utama RPP adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengolaan proses pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan awal bagi proses pembelajaran. Adapun tujuan dari RPP agar tujuan pembelajaran menjadi lebih tersusun dan terarah. (6)

Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar dan membiasakan diri dengan bacaan Alquran,[15] mengecek absensi, mencocokkan materi dengan pengalaman siswa, dan mencocokkan kompetensi inti dan keterampilan dasar. Kegiatan inti melibatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* yang memiliki lima sintaks/tahapan, yaitu presentasi kelas, pembelajaran kelompok, permainan, kompetisi, dan hadiah kelompok.[16]

Adapun hasil observasi penilaian perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dengan 14 komponen penilaian perencanaan pembelajaran yang tertera pada lembar observasi. Hasil hitung penilaian perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dari 14 komponen tersebut menghasilkan 13 kriteria “sangat baik” dengan presentase 93% dan 1 kriteria “baik” dengan presentase 7% . Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik dengan kategori interval 81%-100% yaitu sangat memuaskan. Sejalan dengan penelitian Bariyah (2014) tentang kecukupan RPP dan keterlaksanaan pembelajaran guru SMPN Kabupaten Mojokerto pada materi fotosintesis dengan kurikulum 2013 menunjukkan 89,6% memenuhi kriteria. [17]

Saat menerapkan model pembelajaran tipe TGT di kelas eksperimen yaitu kelas VIII A dan B siswa sangat antusias dengan model pembelajaran yang diterapkan, karena dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT siswa dapat berdiskusi atau berdiskusi, bermain sambil belajar, dan peserta didik aktif dalam pembelajaran model kooperatif tipe TGT. Proses pembelajaran kooperatif tipe TGT yang telah dipaparkan bahwa dengan cara memaksimalkan seluruh siswa untuk berdiskusi, fokus, bertanya dan berinteraksi dengan temannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen[18].

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team gamestournament* pada kelas eksperimen dengan penilaian menggunakan lembar observasi terdiri dari enam indikator[19] dan 21 subindikator yang memperoleh 85% skor “sangat baik” dan 20% skor “baik” yang artinya total skor 105 dari seluruh indikator. Artinya pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team gamestournament* pada kelas eksperimen kategori interval skor 81%-100% yang artinya sangat memuaskan. (Al-Fatih, 2022)

Proses pengajaran yang berhasil akan menimbulkan peningkatan kriteria belajar siswa yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik [20]. Oleh karena itu, penggunaan model kooperatif tipe *team games tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.[21].

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Kiarapedes Kabupaten Purwakarta

Tabel 2. *Pretest* eksperimen dan kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.86	.593	557	123	.579	1.301	2.336	-3.324	5.926
	Equal variances not assumed			559	122.995	.577	1.301	2.329	-3.310	5.912

Berdasarkan data output diatas nilai signifikansi pada tabel *Levene's Test For Equality Of Variances* lebih besar daripada taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 0,593 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* eksperimen dan kontrol homogen. Pada tabel *t-test for equality means* bahwa nilai signifikansi (2 tailed) lebih besar dari taraf kesalahan 5% yaitu 0,579 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Selanjutnya pada tabel *mean difference* (perbedaan rata-rata) sebesar 1.301. nilai tersebut menunjukkan selisih rata-rata *pretest* eksperimen dan kontrol $66.38 - 65.08 = 1.301$ dan selisih perbedaan adalah -3.324 sampai 5.926. (95% *Confidence Interval of the Difference*). Selanjutnya untuk menganalisis hipotesis adalah dengan melihat *t* hitung pada *t-test for equality for means* sebesar .557 dengan df 123 maka *t* tabel sebesar 1.657. jadi *t* hitung < *t* tabel $0.557 < 1.657$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata pada *pretest* eksperimen dan kontrol dengan arti lain kelas masih sama dikarenakan belum mendapatkan perlakuan yang berbeda[22].

Tabel 3. *Posttest* eksperimen dan kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3.849	.052	7.549	123	.000	11.2179	1.48596	8.2765	14.1593
	Equal variances not assumed			7.455	106.908	.000	11.2179	1.50474	8.2349	14.2009

Berdasarkan data output nilai signifikansi pada tabel *Levene's test for equality of variances* lebih besar dari taraf kesalahan (5%) sebesar 0,052 > 0,05 Sehingga dapat diartikan bahwa varians data *posttest* eksperimen dan kontrol homogen. Berdasarkan data tabel *t-test for equality of means* nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil daripada taraf kesalahan 5%, $0.000 < 0.05$ sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima[23]. Selanjutnya pada data *mean difference* (perbedaan rata-rata) pada kelas eksperimen 86.3846 dan kelas kontrol 75.1667 maka selisih diantaranya 11,21 dan perbedaan tersebut adalah 8.2765. untuk menganalisa hipotesis dengan melihat data *t* hitung pada *t-test equality of means* sebesar 7.549 dengan df 123 maka *t* tabel sebesar 1.657. jadi *t* hitung > *t* tabel

(7.549 > 1.657) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *posttest* eksperimen dan kontrol, sehingga penerapan model kooperatif tipe TGT dan konvensional menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Tabel 4. *Pretest dan posttest ekperimen*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.567	.112	-21.30	123	.000	-30.928	1.45204	-33.80	-28.054
	Equal variances not assumed			-21.25	123.950	.000	-30.928	1.45542	-33.80	-28.047

Berdasarkan data output di atas nilai signifikansi pada *Tabel Levene's Test For Equality Of Variances* lebih besar daripada taraf kesalahan (5%) sebesar 0,112 > 0,05 maka dapat diartikan varians data *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen homogen.

Pada tabel *t-test for equality of means* nilai signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari taraf kesalahan 5%, .000 > 0,05 sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selanjutnya pada *mean difference* (perbedaan rata-rata) sebesar -30.928. nilai ini berasal dari selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen 54.3750- 85.3030 = -30.928 dan selisish perbedaan tersebut adalah -33.80 sampai 28.047 pada tabel (95% *Confidence Interval of the Difference*). Selanjutnya untuk menganalisis hipotesis dapat melihat *t* hitung pada *t-Test For Equality Of Means* sebesar -21.30 dengan df 123 maka *t* tabel sebesar 1.657. Jadi *t* hitung > *t* tabel (-21.30 > 1.657) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT yang memberikan pengaruh hasil belajar kognitif.

Tabel 5. *Afektif kelas eksperimen dan kontrol*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.086	.770	2.012	123	.046	3.469	1.724	.057	6.882
	Equal variances not assumed			2.016	122.863	.046	3.469	1.724	.063	6.875

Berdasarkan data *output* di atas nilai signifikansi pada tabel *Levene's For Aquality Of Variances* lebih besar dari taraf kesalahan 5% sebesar 0,770 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data afektif kelas eksperimen dan kontrol homogen. Pada tabel *t-test for equality of means* nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari taraf kesalahan 5% 0,46 > 0,05 sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada tabel *mean difference* (perbedaan) sebesar 3.469 nilai ini menunjukkan selisih rata-rata afektif kelas eksperimen dan kontrol 78.17- 74.70 = 1.724 dan selisih perbedaan tersebut adalah

0,57 sampai 6.875 (95% Confidence Interval of the Difference)

Selanjutnya untuk menganalisis hipotesis dengan melihat t hitung pada t -test for equality of means sebesar 2.012 dengan df 123 maka t tabel sebesar 1.657. jadi t hitung $>$ t tabel $2.012 > 1.657$ terdapat perbedaan rata-rata afektif pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 6. Psikomotor eksperimen dan kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.3847	.052	6.983	123	.000	14.772	2.115	10.585	18.959
	Equal variances not assumed			6.918	112.215	.000	14.772	2.115	10.541	19.002

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi pada *Levene's Test For Quality Of Variances* lebih besar daripada taraf kesalahan 5% sebesar $0,52 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data psikomotor kelas eksperimen dan kontrol homogen. Data pada tabel *t-test for equality of means* bahwa nilai signifikansi (2 Tailed) lebih kecil daritaraf kesalahan 5%, $0,000 < 0,05$ sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada data *mean difference* (perbedaan rata-rata) 14.772. nilai tersebut menunjukkan selisih rata-rata dari psikomotor kelas eksperimen dan kontrol $84.34 - 69.57 = 14.772$ dan selisih tersebut 10.585 sampai 18.959 (95% Confidence Interval of the Difference)

Selanjutnya untuk menganalisis hipotesis dengan melihat t hitung pada t -test for equality of means sebesar 6.983 dengan df 123 maka t tabel sebesar 1.657. jadi t hitung $>$ t tabel $6.983 > 1.657$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata psikomotor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol antara kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif TGT dan konvensional.

Berdasarkan penjabaran proses pembelajaran dan data SPSS versi 26 yang telah dikumpulkan pada kelas eksperimen dan kontrol, berdasarkan uji t hasil dari data diperoleh *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol, *pretest* eksperimen dan *posttest* kontrol, afektif eksperimen dan kontrol, psikomotor eksperimen dan kontrol menunjukkan t hitung $>$ t tabel, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Peneliti menyimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games tournament* memiliki hasil yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional[24].

Model konvensional kelas kontrol pada dasarnya dapat meningkatkan skor, namun skor kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, karena siswa di kelas kontrol kurang interaktif selama kegiatan pembelajaran. Siswa di kelas kontrol tidak dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan kurangnya interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya, karena keterbatasan model pembelajaran guru hanya memberikan materi penyampaian materi saja. [25]

Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games tournament* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen. Sejalan dengan penelitian Ayu Nursifah 2018[26] hasil penelitian "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games tournament* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung" bahwa model kooperatif tipe *tgt* dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik[27]. (Nursifa, 2018)

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penelitian ini menyimpulkan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kiarapedes Kabupaten Purwakarta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament dengan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 65 siswa dan kelas kontrol sebanyak 60 siswa. Pada kelas eksperimen sebelum Team Games Tournament diterapkan model kooperatif dengan rata-rata 54,23 dan pada kelas kontrol 55,33 pada ranah kognitif yang artinya nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol masih rendah sebelum menggunakan model kooperatif tipe TGT.
2. Hasil hitung penilaian perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dari 14 komponen tersebut menghasilkan 13 kriteria “sangat baik” dengan presentase 93% dan 1 kriteria “baik” dengan presentase 7%. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament pada kelas eksperimen dengan penilaian menggunakan lembar observasi terdiri dari enam indikator dan 21 subindikator yang memperoleh 85% skor “sangat baik” dan 20% skor “baik” total skor 105 dari seluruh indikator. Artinya dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat memuaskan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini telah berjalan sebaik mungkin yang berarti sangat memuaskan.
3. Berdasarkan hasil uji t dari data diperoleh posttest eksperimen dan posttest kontrol, pretest eksperimen dan posttest kontrol, afektif eksperimen dan kontrol, psikomotorik eksperimen dan kontrol menunjukkan t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti model pembelajaran kooperatif ini efektif untuk pembelajaran PAI di kelas eksperimen. Data yang terkumpul pada kelas eksperimen dan kontrol peneliti menyimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif Team Games Tournament memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, artinya model pembelajaran tipe TGT efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kiarapedes.

Acknowledge

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan penelitian ini, sehingga dalam pengerjaan penelitian ini diberikan kelancaran dan kesehatan.

Daftar Pustaka

- [1] P. B. Utomo, M. E. Purnomo, and Mgs.Nazarudin, “Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Planted Question,” *Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, pp. 1–9, 2010.
- [2] A. Alhamuddin, “Abd Shamad al-Palimbani’s Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin,” *Qudus International Journal of Islamic Studies*,
- [3] A. Alhamuddin, “Merawat Jiwa Menjaga Tradisi : Dzikir Dan Amal Thariqah Qadiriyyah Naqshabandiyah Dalam Rehabilitasi Korban NAPZA Sebagai Terapis Ala Islam Nusantara,” *S o s i a l B u d a y a : M e d i a K o m u n i k a s i I l m u - I l m u S o s i a l d a n B u d a y a*,
- [4] B. Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, “The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students,”
- [5] N. Khalis, “Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan dan Informatika*, vol. 9, no. 2, pp. 201–211, 2017, doi: 10.21107/edutic.v9i2.20224.

- [6] A. Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada Kencana, 2019.
- [7] J. Rukmi, S. Sulton, and A. Husna, "Efektivitas Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Materi Sistem Koordinasi," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*,
- [8] A. Alhamuddin, "Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia,"
- [9] A. Alhamuddin, "Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar,".
- [10] A. Alhamuddin, "4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi," 2016.
- [11] A. Alhamuddin and R. S. Y. Zebua, "Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Dec. 2021
- [12] M. K. Nasution, "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2017.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 2019.
- [14] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, and N. Nurjannah, "School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 164–179, Jun. 2021.
- [15] Alhamuddin, A. Fanani, I. Yasin, and A. Murniati, "Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 29–56, Jun. 2020, doi: 10.14421/jpi.2020.91.29-56.
- [16] D. P. P. N. W. A. Rusnadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer," *Mimbar Pgsd*, vol. 6, no. 3, pp. 106–115, 2013.
- [17] K. Ernada, S. Hartanto, and Y. Gusmania, "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) dengan Media Ludo terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kolese Tiara Bangsa Batam," *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 10, no. 1, pp. 113–121, 2021,
- [18] A. Alhamuddin, E. Surbiantoro, and R. Dwi Erlangga, "Character Education in Islamic Perspective," 2022.
- [19] Alhamuddin and F. F. R. S. Hamdani, "Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 5, no. 1, pp. 50–65, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [20] R. A. Putra, M. Kamil, and J. R. Pramudia, "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pkbm Bina Mandiri Cipageran)," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 1, no. 1, pp. 23–36, 2017.
- [21] M. Alifuddin, A. Alhamuddin, A. Rosadi, and U. Amri, "Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, vol. 29, no. 1, pp. 230–254, Jun. 2021,
- [22] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, and Ahmad Fanani, "Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 86–96, Apr. 2022, doi: 10.35316/jpii.v6i2.404.
- [23] A. Alhamuddin, F. F. R. S. Hamdani, D. Tandika, and R. Adwiyah, "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University,"

- International Journal of Education, vol. 10, no. 2, pp. 95–100, 2018,
- [24] Yakub and Herman, “Perbandingan Metode Pembelajaran Edutainment dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Presentasi Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 1 Kalidawir,” Convention Center Di Kota Tegal, vol. 4, p. 4, 2011.